

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perkembangan segi perekonomian di Indonesia saat ini dapat dirasakan dari tumbuh berkembangnya proyek-proyek pembangunan dimana-mana, khususnya di kota-kota besar. Proyek pembangunan tersebut bisa berupa proyek gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, atau bahkan sebagai sarana transportasi. Adanya proyek-proyek tersebut tentu saja karena adanya faktor permintaan dari masyarakat yang saat ini pola hidup mereka sehari-hari disertai dengan aktivitas yang beragam dan semakin meningkat menuntut mereka untuk beradaptasi.

Tahun 2003 dan 2020 adalah dua titik waktu yang menandai perubahan drastis dalam sistem ekonomi dunia. Dalam memasuki pasar global yang akan dimulai pada tahun-tahun tersebut, yaitu AFTA dan APEC sudah saatnya negara-negara yang bergabung didalamnya berbenah diri disegala bidang (F.Zebua, 2001: ed 23).

Salah satu usaha atau perwujudan untuk siap dalam menghadapi pasar global adalah dengan adanya tuntutan pengembangan pembangunan-pembangunan sebagai sarana pendukung aktivitas atau kegiatan negara dan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan keinginan itu. Pembangunan tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah saja namun kini mulai banyak pihak swasta yang mengembangkan usahanya semakin

luas sehingga lebih banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung usaha mereka tersebut.

Pada suatu proyek akan ada pihak penanam modal atau investor proyek tersebut dan pihak perencanaan, pengendalian serta pelaksana dari proyek itu. Para investor atau penanam modal baik dari pihak swasta maupun pemerintah yang ingin menggunakan dana mereka untuk suatu proyek pembangunan tidak perlu bersusah payah mencari orang-orang yang kompeten untuk menjadi pelaksana proyek itu, karena dapat memanfaatkan jasa dari perusahaan kontraktor yang akan merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan seluruh proyek pembangunan itu sesuai dengan apa yang telah mereka sepakati dalam kontrak dengan pihak penanam modal yang berkepentingan.

Seiring dengan semakin banyaknya pembangunan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka semakin banyak perusahaan jasa kontraktor yang berkembang di Indonesia. Saat ini ada sekitar 90 kontraktor besar yang terdaftar dalam Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) dan dari jumlah tersebut lima kontraktor dengan *Revenue* terbesar adalah BUMN Karya, sedangkan posisi kontraktor swasta hanya terfokus di kota-kota besar khususnya Jakarta mengurangi kesempatan mereka untuk menandingi lima kontraktor tersebut yang proyeknya sudah tersebar di seluruh Indonesia (<http://www.adhi-karya.com>).

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua perusahaan, baik yang bergerak di industri manufaktur, barang dagang, ataupun jasa seperti perusahaan kontraktor, tidak akan terlepas dari akuntansi didalam penyusunan laporan keuangan perusahaan

mereka. Menurut Sofyian, 2006, akuntansi atau ada juga yang menyebut akunting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Melalui media akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Badan lain seperti Accounting Principle Board (APB) Statement No.4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik diantara beberapa alternatif keputusan.

Laporan keuangan yang merupakan produk dari akuntansi memiliki tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan (SAK, 2004: 1.5). Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses dari proses berjalannya sistem akuntansi.

Perusahaan jasa konstruksi yang semakin berkembang dan meluas kegiatannya melibatkan banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangannya, baik pihak investor maupun pihak klien yang membutuhkan pertanggung jawaban atas alokasi dana serta biaya yang terkait dengan penyelesaian proyek pembangunan. Laporan keuangan menjadi jelas dan dapat dimengerti secara universal dengan adanya akuntansi keuangan yang ditata berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (M.Rasuli, 2001: 20.63). Penyusunan laporan keuangan,

khususnya perusahaan jasa konstruksi telah diatur oleh PSAK No.34 mengenai Akuntansi Kontrak Konstruksi yang terdapat didalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pada PSAK No.1 paragraf 10 dinyatakan bahwa,

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penyusunan laporan keuangannya, perusahaan harus sedapat mungkin dapat memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan tetapi tetap harus sesuai dengan apa yang telah diatur dalam PSAK No.34 yang mengatur tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi, meskipun terkadang hal tersebut tidak dapat dipenuhi karena adanya prinsip atau kondisi-kondisi dari masing-masing pihak.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana pembangunan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan awal pembangunannya tidak mungkin dipastikan dimulai diawal tahun. Sehingga terdapat beberapa metode yang digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk mengakui pendapatannya, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian (Smith, 1989 ; 230)

Pendapatan dan beban merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan laba-rugi. Pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar mencerminkan pendapatan dan beban yang benar-benar

diperoleh dan diterima oleh perusahaan pada periode tersebut. Ketidak tepatan dalam pengukuran, pengakuan, serta pengklasifikasian pendapatan dan beban menyebabkan laporan keuangan menjadi terlalu besar diakui (*overstated*) dan terlalu kecil diakui (*understated*).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian yang dipilih untuk skripsi ini adalah; **"HUBUNGAN PENERAPAN PSAK NO.34 TENTANG AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk"**.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah penelitian yang hendak dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi merupakan satu-satunya acuan didalam penyusunan laporan keuangan PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk
2. Apakah terdapat kendala dalam penerapan persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk
3. Bagaimana penerapan PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Memahami secara teoritis PSAK No 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi yang merupakan salah satu isi dari SAK dan mengerti penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan konstruksi khususnya pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk.
2. Mengetahui kendala-kendala yang mungkin terjadi karena digunakannya "Metode Persentase Penyelesaian" didalam pengakuan pendapatan suatu perusahaan konstruksi
3. Mengetahui apakah PSAK No 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi merupakan satu-satunya pedoman penyusunan laporan keuangan PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk.

1.4 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib untuk dibuat oleh setiap perusahaan atau badan usaha, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), disamping menyediakan informasi yang menyangkut proses keuangan, serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan juga memiliki tujuan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK, 2004 : 12-14)

Laporan keuangan yang disampaikan kepada manajemen, pemegang saham, kreditur, disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterima secara umum dan diterapkan secara konsisten, maka didalam penyusunan laporan keuangan konstruksi harus berdasarkan ketentuan PSAK No 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi (SAK, 2004 : 34.1)

Persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan (SAK, 2004 ; 34).

Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, jalan, kapal dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dan penggunaan pokok; kontrak seperti ini misalnya, konstruksi kilang-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan (SAK 2004, IAI).

Ditambahkan dalam SAK (2004), kontrak konstruksi meliputi:

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, umpamanya, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Bila hasil (*outcome*) kontak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi

harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*).

Metode Persentase Penyelesaian (*percentage of completion*), yang merupakan bentuk alternatif atas metode Kontrak Selesai (*completed contract*), telah dikembangkan untuk menghubungkan pengakuan pendapatan atas jenis kontrak.

Menurut metode persentase penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menanggunkan pengakuan unsur-unsur ini sampai kontrak diselesaikan (Smith 1989,230).

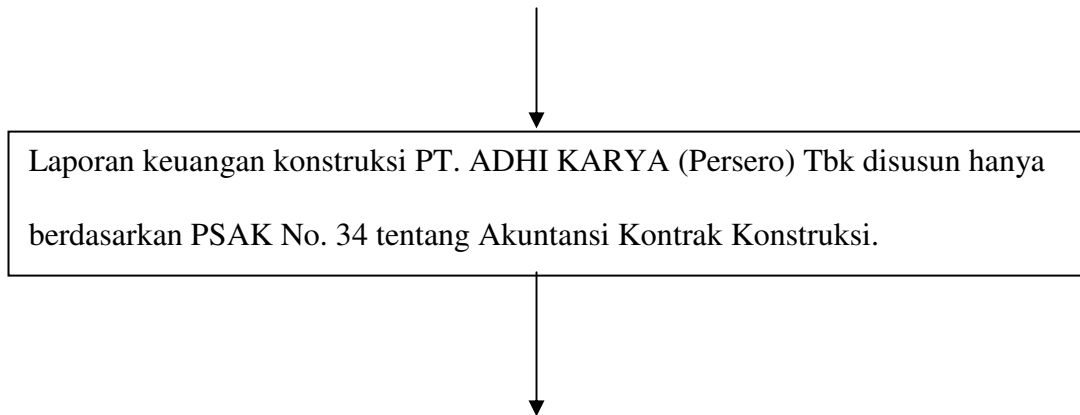
Penelitian dilakukan pada objek riset, diarahkan guna menilai kesesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan dan penilaian kemungkinan adanya sumber yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan akuntansi konstruksi untuk perusahaan konstruksi yang telah *go public* dan tercatat di pasar modal.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut "Bahwa satu-satunya pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konstruksi adalah PSAK No. 34 tentang Akuntansi Keuangan Konstruksi dalam SAK".

“Bagaimana penerapan PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi terhadap penyusunan laporan keuangan PT ADHI KARYA (Persero) Tbk?”



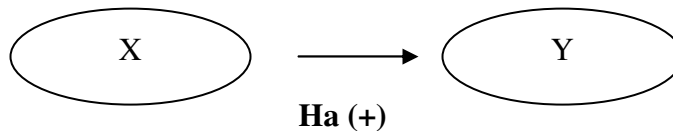
- Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan, serta perubahannya pada suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai didalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan standar yang digunakan sebagai acuan didalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia.
- Pembangunan yang terjadi disegala bidang saat ini, menimbulkan banyak kontrak konstruksi yang disepakati untuk dijalankan dan perusahaan konstruksi memiliki peluang untuk memanfaatkan kondisi itu untuk mengembangkan perusahaan mereka.
- Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok (SAK 2004, IAI).
- Akuntansi kontrak konstruksi memiliki perbedaan yang jelas didalam pengakuan pendapatannya, karena menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*).



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ini.

Gambar 1.1

Model Penelitian



Keterangan:

X: PSAK No.34 Tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi

Y: Penyusunan laporan keuangan

Ho : Tidak ada hubungan antara PSAK No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi terhadap penyusunan laporan keuangan

Ha : Ada hubungan antara PSAK No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi terhadap penyusunan laporan keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau organisasi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini adalah PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk, dan bagi pihak lain yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran, serta memberikan masukan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai usaha meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.
2. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan SAK didalam penyusunan laporan keuangan perusahaan terkait.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan untuk mengetahui praktik yang sesungguhnya di perusahaan dan memperluas wawasan serta dapat menambah pengetahuan dalam upaya mendalami ilmu akuntansi, khususnya akuntansi keuangan yang berhubungan dengan SAK, dan secara langsung menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang mana fakta-fakta yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dan dianalisis, kemudian dibuat penafsiran terhadap kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan pada saat penelitian dilakukan (Mason dan Lind, 1996)

Metode penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Dalam study kepustakaan sebagai dasar teori untuk penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber yaitu:

- Standar Akuntansi Keuangan
- Buku-buku literatur mengenai topik yang dibahas
- Internet sebagai perpustakaan global
- Artikel-artikel yang terkait dengan akuntansi dan yang berhubungan dengan skripsi

2. Penelitian lapangan (*Field research*)

- Peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek dari penelitian dan meminta data-data yang relevan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
- Mengadakan wawancara (*interview*) secara langsung dengan karyawan bagian akuntansi PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk dan pihak-pihak yang berwenang memberikan informasi terkait dengan skripsi yang disusun ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT ADHI KARYA (Persero) Tbk Jakarta, yang terletak di jalan Raya Pasar Minggu Km. 18 Jakarta 12510 dan Penelitian direncanakan berlangsung dari bulan September-Desember tahun 2006.

1.8 Sistematika Pembahasan

♣ Bab 1: Pendahuluan

Pada bab 1 pendahuluan, membahas latar belakang diadakannya penelitian mengenai penerapan PSAK NO 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi pada penyusunan laporan keuangan PT ADHI KARYA (Persero) Tbk, identifikasi kendala-kendala yang terjadi didalam penyusunan laporan keuangan PT ADHI KARYA (Persero) Tbk Jakarta. Bab ini menjelaskan maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian ini. Harapan dan kegunaan dari penelitian ini bagi berbagai pihak juga dijelaskan rerangka pemikiran dari penelitian ini, memberitahukan lokasi perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian, dan sistematika pembahasan

♣ Bab 2: Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 tinjauan pustaka, menjelaskan tentang pengertian akuntansi, fungsi – fungsi laporan keuangan, fungsi Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Bab ini menjelaskan tentang pengertian kontrak konstruksi yang terdiri dari beberapa poin khusus yaitu: pengertian kontrak, dan konstruksi. Pada bab ini juga dijelaskan

mengenai metode persentase penyelesaian (percentage of completion) yang digunakan dalam pengakuan pendapatan suatu kontrak konstruksi.

♣ **Bab 3: Objek dan Metodologi Penelitian**

Pada bab 3 objek dan metodologi penelitian, menjelaskan tentang objek dari penelitian skripsi ini yang terdiri dari beberapa poin khusus yaitu: menjabarkan sejarah singkat PT ADHI KARYA (Persero) Tbk tempat mengadakan penelitian, menjelaskan bidang usaha, tujuan perusahaan, visi dan misi perusahaan, arah dan pengembangan usaha perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, menggambarkan struktur organisasi PT ADHI KARYA Tbk, dan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan. Bab ini juga menjelaskan pengertian dari metode yang digunakan, menjelaskan metode-metode apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data, membahas teknik pengolahan data yang telah dikumpulkan.

♣ **Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, melakukan evaluasi serta perbandingan berdasarkan data-data yang diperoleh tentang penerapan PSAK NO 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi pada penyusunan laporan keuangan konstruksi PT ADHI KARYA (Persero) Tbk . Bab ini juga membahas mengenai kemungkinan adanya sumber-sumber lain yang digunakan oleh perusahaan untuk menyusun laporan keuangan PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.

♣ **Bab 5: Simpulan dan Saran Penelitian**

Pada bab 5 kesimpulan dan saran penelitian. Menjabarkan simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan memberikan implikasi yang kiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan, menjelaskan keterbatasan penelitian yang didapat selama membuat penelitian ini, dan memberikan saran bagi penelitian yang akan datang.